

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Sejenis Sebelumnya**

Peneliti melakukan identifikasi terhadap beberapa penelitian yang serupa sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal yang penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Penelitian yang berkaitan dengan peranan perpustakaan sebagai faktor penunjang pengembangan institusi perguruan tinggi.

Penelitian pertama yang berjudul *Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Research Data Management Untuk Mendukung Scholarly Communication* ditulis oleh Rahmat Fadhli pada tahun 2018 dan dimuat didalam Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, penelitian tersebut membahas tentang peran perpustakaan dalam melakukan *research data management* (RDM) yang nantinya dapat digunakan untuk mempermudah penelitian dan preservasi ilmu pengetahuan. Lokasi pada penelitian tersebut di Perpustakaan National University of Singapore

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pentingnya *research data management* (RDM) di perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas riset, meningkatkan efisiensi riset dan meningkatkan keamanan data serta meminimalkan resiko kehilangan data riset

Terdapat kemiripan antara kedua penelitian ini yaitu menjadikan pengelola perpustakaan sebagai subjek yang dikaji serta metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif, namun yang menjadi perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian tersebut menjadikan peran perpustakaan dalam RDM dalam mendukung *Scholarly Communication* sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran perpustakaan dalam menunjang kualitas perguruan tinggi. Selanjutnya yang menjadikan perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada lokus penelitian, jika penelitian sejenis sebelumnya bertempat di Perpustakaan National University of Singapore sedangkan penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro

Penelitian sejenis sebelumnya yang kedua berjudul *Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba* yang ditulis oleh Wahyudi dipublikasikan pada tahun 2014 dan dimuat dalam Repositori UIN Alauddin. Tujuan dalam penelitian tersebut mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan faktor apa saja yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negri 1 Bulukumba.

Metode yang gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi serta melakukan wawancara dengan pengelola perpustakaan sebagai metode pengumpulan datanya. Hasil yang ditemukan bahwa masih kurangnya peningkatan kualitas pendidikan yang didasari oleh dua faktor yaitu kurangnya minat baca siswa serta masih terbatasnya sarana

dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba.

Terdapat kemiripan antara kedua penelitian ini yaitu menjadikan pengelola perpustakaan sebagai subjek penelitian, kemiripan yang lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, jika pada penelitian tersebut dilakukan dilingkup perpustakaan sekolah maka pada penelitian ini dilakukan dilingkup perpustakaan perguruan tinggi. Selanjutnya yang menjadi perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, jika pada penelitian tersebut membahas peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai objek penelitian pada penelitian ini membahas peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas institusi sebagai objek penelitian.

Penelitian sejenis sebelumnya yang ketiga berjudul *Examining the Role of Rural Community Libraries: Social Connectedness and Adult Learning* Yang ditulis oleh Ajimadeke Majekodunmi pada tahun 2012, disertasi ini dimuat didalam repositori North Carolina University, Penelitian ini membahas tentang peran dari dua perpustakaan komunitas yang ada di Amerika dalam melakukan pendidikan dan membangun hubungan sosial kepada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus yang dilakukan selama delapan belas bulan serta pengumpulan data menggunakan wawancara serta pengamatan lapangan di perpustakaan komunitas sebagai metode pengumpulan datanya. Hasil yang

diperoleh ada penelitian ini diketahui bahwa kedua perpustakaan lebih dari sekedar tempat penyimpanan informasi tetapi juga dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pemustaka serta komunitas mereka dengan memberikan akses ke sumber daya informasi yang dimiliki.

Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dimana pada penelitian tersebut menjadikan dua peran perpustakaan komunitas dalam melakukan pendidikan serta membangun hubungan dengan masyarakat sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini menjadikan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam menunjang kualitas institusi sebagai objek dalam penelitian.

Sedangkan kemiripannya terletak pada metode penelitian yang digunakan karena keduanya menggunakan metode kualitatif pada penelitiannya, dan yang menjadi persamaan selanjutnya adalah menjadikan pengelola perpustakaan sebagai subjek penelitian

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan peran perpustakaan perguruan tinggi terhadap peningkatan kualitas institusi belum ada yang meneliti lebih lanjut terkait hal mendasar apa saja yang diperlukan untuk mewujudkan perpustakaan yang berperan dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Maka dari itu penelitian ini dirasa penting guna mengetahui bagaimana sebuah perpustakaan memiliki perannya dalam membantu menunjang kualitas institusi perguruan tinggi yang dilihat dari kesesuaian dengan standar yang diterapkan pada perpustakaan tersebut.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan merupakan badan atau lembaga penyedia jasa informasi yang berada didalam ruang lingkup sebuah instansi. Perpustakaan sendiri berperan dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dengan meningkatkan kemampuan literasi atau minat baca penggunanya.

Penjelasan perpustakaan menurut Sutarno (2006: 11) menjelaskan kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang memiliki arti kitab atau buku. Jadi perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur menurut aturan tertentu, sehingga mudah untuk ditemukan serta digunakan apabila suatu saat diperlukan oleh pemustaka.

Sedangkan menurut Lasa (2007: 48) menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sebuah sistem informasi yang didalamnya terdapat aktifitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi.

Dari definisi diatas dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan sebuah tempat yang digunakan menyimpan koleksi atau bahan pustaka yang nantinya akan digunakan oleh pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi mereka dan agar dapat membantu mereka dalam kehidupan mereka.

Perpustakaan terbagi kedalam beberapa jenis, mulai dari perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan universitas, dan

perpustakaan sekolah. Dalam penelitian ini memfokuskan pada perpustakaan perguruan tinggi karena Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah salah satu penunjang proses akademik yang ada pada sebuah institusi perguruan tinggi.

“Perpustakaan Perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utamanya adalah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya”. (Sulistyo-Basuki, 1991).

Ada pun tujuan perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyo-Basuki (1993: 52) adalah :

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis
3. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Penjelasan lebih lanjut terkait dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta ilmu pengetahuan membuat berkembangnya fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Yuventia (2012) dalam artikel yang berjudul “Standarisasi“ Perpustakaan Perguruan Tinggi memuat fungsi perpustakaan perguruan tinggi saat ini, yaitu :

1. *Studying Center*, memiliki arti perpustakaan digunakan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran yang digunakan sebagai media dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan pemustaka.

2. *Learning Center*, perpustakaan harus dapat menjadi pusat pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar dan mengajar, serta perpustakaan harus dapat hadir dalam satuan pendidikan yang digunakan sebagai sumber belajar.
3. *Research Center*, dalam hal ini perpustakaan memiliki tugas sebagai pusat informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang digunakan untuk membantu melakukan penelitian.
4. *Information Resources Center*, pada dasarnya perpustakaan merupakan pusat sumber informasi sehingga segala macam informasi dapat diperoleh di perpustakaan.
5. *Preservation of Knowledge center*, perpustakaan digunakan sebagai tempat pelestarian ilmu pengetahuan yang berperan untuk menyimpan hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan dengan baik dalam koleksi deposit, *local conten* atau *grey literatur*.
6. *Dissemination of Information Center*, perpustakaan berfungsi untuk menyebarluaskan atau mempromosikan informasi.
7. *Dissemination of Knowledge Center*, selain untuk menyebarkan informasi perpustakaan berperan dalam melakukan penyebaran ilmu pengetahuan terutama pada ilmu pengetahuan yang baru.

Berdasarkan fungsi serta penjelasan terkait perpustakaan perguruan tinggi dapat dikatakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi peran perpustakaan tidak hanya sekedar lembaga yang melayani koleksi kepada

pemustaka melainkan harus dapat memberikan makna yang signifikan sehingga dapat membantu pemustaka maupun institusi tempatnya bernaung.

### **2.2.2. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan dikatakan memiliki peran jika menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang seharusnya, seperti yang dijelaskan oleh Soekamto (2009: 212-213) peran merupakan proses dinamika kedudukan atau status, bila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka dia dapat dikatakan telah menjalankan sebuah peran.

Sedangkan konsep peran yang dijelaskan menurut Suhardono (2016: 3) membagi peran kedalam tiga sudut pandang, yaitu:

1. Sudut pandang tinjauan historis, pada masa Yunani kuno dan romawi istilah peran bermula dari dunia drama atau teater, dimana peran dijelaskan sebagai sebuah karakterisasi yang dimainkan atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah cerita.
2. Sudut pandang ilmu sosial, peran diartikan sebagai fungsi yang dijalankan oleh seseorang pada saat menempati posisi atau status dalam kehidupan sosial masyarakat.
3. Sudut pandang peran sebagai sebagai pembahasan yang bersifat operasional bahwa peran yang dimainkan oleh seorang aktor adalah batasan untuk aktor lain yang berada dalam sebuah penampilan yang sama.



Konsep peranan adalah sebuah kewajib yang harus dijalankan oleh seseorang atau pun kelompok agar memberikan berdampak bagi tempatnya dimana dia berada, hal tersebut juga dijelaskan oleh Komaruddin (1994:768), yang di maksud peran adalah:

1. Bagian dari tugas utama yang perlu dilakukan seseorang dalam manajemen
2. Pola penilaian yang diharapkan mampu mendukung sebuah status
3. Fungsi atau bagian seseorang dalam sebuah kelompok pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada pada dirinya
5. Fungsi setiap komponen dalam hubungan sebab akibat

Peran di sini dapat diartikan ketika sebuah orang atau kelompok dapat menjalankan fungsi atau bagiannya sesuai dengan yang diharapkan oleh orang lain. Sehingga dapat dikatakan peran perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai pusat pembelajaran serta penelitian dilingkungan institusi perguruan tinggi, dijelaskan lebih lanjut menurut (Foo, 2002) perpustakaan perguruan tinggi sekarang mengambil peran kunci dalam memberikan keunggulan kompetitif bagi universitas dan mereka memposisikan diri sebagai pusat pembelajaran dan penelitian universitas. Peran yang dapat dilakukan perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan serta penelitian didalam sebuah perguruan tinggi adalah dengan menjalankan fungsi serta tugasnya yang sudah ditetapkan sehingga diharapkan dapat mewujudkan tujuan perguruan tinggi.

### **2.2.3. Kualitas Institusi Perguruan Tinggi**

Kualitas dalam institusi perguruan tinggi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah institusi perguruan tinggi dimana untuk mencapai sebuah kualitas yang diinginkan memerlukan beragam cara dan dukung pada setiap aspek yang ada didalam maupun luar lingkungan institusi perguruan tinggi. Seperti yang dijelaskan menurut Cardoso (2016) dimana kualitas perguruan tinggi dapat diukur melalui sistem manajemen kelembagaan serta manajemen umum.

Selain itu sistem akreditasi pergruruan tinggi saat ini menjadi indikator dalam mengukur kualitas institusi perguruan tinggi, baik itu akreditasi dalam tingkat nasional maupun internasional. Seperti yang dicantumkan dalam UU no.12 tahun 2012 ayat 1. Bahwa akreditasi merupakan kegiatan penilaian kesesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan berdasarkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Sehingga dapat diartikan bahwa jika sebuah institusi perguruan tinggi memiliki akreditasi yang baik maka dapat dipastikan pula kualitasnya baik. Dijelaskan pula oleh Kaidalova, A.V (2015) kualitas pendidikan sekarang diukur berdasarkan peringkat universitas, baik nasional maupun internasional.

Evaluasi adalah kegiatan efektif yang dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kualitas institusi, dengan evaluasi dapat diketahui hal apa saja yang sudah tercapai maupun yang perlu ditingkatkan lagi. Menurut Johnes dalam (Maureen, 2001: 50) bahwa jika sebuah universitas akan dievaluasi, maka universitas perlu mengetahui beberapa hal, seperti:

1. Tujuan yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi, tujuan ini dapat diwujudkan dengan visi dan misi yang terukur sehingga segala prosedur yang berjalan dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan perguruan tinggi;
2. Sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan perguruan tinggi, untuk menjalankan visi dan misi maka diperlukan hal penunjang seperti misalnya kurikulum pengajaran yang baku, program yang terukur dan fasilitas lainnya, tidak terlepas juga perpustakaan menjadi sarana penunjang untuk mencapai tujuan institusi perguruan tinggi;
3. Pengukuran terhadap masing-masing instrument, dimana secara berkala dilakukan pengukuran terhadap tiap instrument yang berperan dalam menunjang kualitas institusi perguruan tinggi untuk mengetahui pencapaian tiap instrument.
4. Hubungan teknis antara tujuan dan sarana prasarana, mengetahui hubungan teknis antara keduanya diperlukan untuk bahan evaluasi agar dapat diketahui kesesuaian sarana dengan tujuan yang ingin dicapai, karena jika sudah tidak ditemukan kesesuaian memungkinkan dapat diubah.

Sehingga kualitas perguruan perguruan tinggi pada saat ini dapat diukur dengan mengetahui pencapaian apa saja yang sudah terwujud berdasarkan tujuan mereka buat yang dilihat berdasarkan visi dan misi dari institusi tersebut dengan segala aspek yang ada.

## **2.2.4. Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Kualitas Institusi Perguruan Tinggi**

Sebagai unit pelaksana teknis perpustakaan perguruan tinggi memegang peran sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran diluar kelas serta penyedia informasi bagi *civitas* akademika perguruan tinggi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai unit pelaksana teknis, perpustakaan perguruan tinggi mengacu pada visi dan misi institusi perguruan tinggi yang dimenaunginya guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk menjalankan peran yang dapat meningkatkan kualitas tersebut diperlukan kinerja perpustakaan yang memenuhi standar. Kinerja perpustakaan diatur dalam ISO 11620:2008 yang memiliki empat indikator kinerja yang meliputi:

1. Sumber daya perpustakaan, akses dan infrastruktur (*resource, access and infrastructure*). Indikator ini menilai kecukupan serta ketersediaan sumber daya yang terdapat di perpustakaan seperti pustakawan, jumlah koleksi dan kelengkapan infrastruktur.
2. Penggunaan (*use*). Dalam indikator ini mengukur penggunaan sumber daya perpustakaan yang berkaitan dengan jasa yang disediakan oleh perpustakaan seperti peminjaman atau pengunduhan bahan pustaka, dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan.
3. Efisiensi (*efficiency*). Indikator ini menilai tingkat efisiensi sumber daya perpustakaan misalnya waktu yang dibutuhkan dalam pengunduhan bahan

pustaka elektronik, waktu yang diperlukan dalam memperoleh atau memproses dokumen.

4. Potensi dan pengembangan (*potential and development*). Dalam hal ini mengukur masukan perpustakaan ke untuk layanan baru dan sumber daya perpustakaan serta kemampuan dalam mendapatkan dana yang cukup untuk peningkatan perpustakaan seperti tingkat pengeluaran pada sumber daya elektronik dan pemberian kesempatan pustakawan dalam pelajaran pelatihan formal.

Peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi juga diatur sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang no. 43 tahun 2007 pasal 24 perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban untuk:

1. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan sebagai mana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan peundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan

Pada pasal pertama tersebut disebutkan bahwa setiap perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dengan tetap memperhatikan Standar Nasional Pendidikan, sehingga pada dasarnya perpustakaan perguruan tinggi berjalan dengan berpedoman pada SNP yang dibentuk oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).

Dalam hal penyelenggaraan perpustakaan hal yang terpenting adalah terbentuknya sebuah manajemen organisasi yang baik guna mencapai tujuan organisasi, hal tersebut dijelaskan oleh (Yusup, 2012: 10) Manajemen merupakan seni dalam mengelola sumber daya yang tersedia, seperti orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur, serta sumber daya lain yang terdapat di dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan dengan maksimal untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa manajemen adalah sebuah pengelolaan sumber daya yang ada salah satunya adalah sumber daya manusia.

Didalam standar nasional perpustakaan dijelaskan bahwa sebuah perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki sumber daya manusia yang akan menjalankan 3 fungsi yaitu kepala perpustakaan, tenaga perpustakaan perguruan tinggi serta tenaga administrasi. Untuk kualifikasi tenaga perpustakaan perguruan tinggi (SNP, 2011) menjelaskan bahwa:

1. Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya 2 orang pustakawan. untuk 500 mahasiswa pertama: 1 orang pustakawan dan

1 orang staf. untuk setiap tambahan 2000 mahasiswa - ditambahkan 1 orang pustakawan.

2. Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggungjawab kepada Rektor, Ketua Yayasan/Lembaga Pendidikan serta kepala perpustakaan adalah tenaga perpustakaan perguruan tinggi dengan pendidikan minimal strata dua (*magister*) di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau strata dua (*magister*) bidang lain yang telah mendapatkan sertifikat pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dari lembaga pendidikan yang terakreditasi
3. Tenaga perpustakaan pada perpustakaan perguruan tinggi perpendidikan serendah-rendahnya minimal strata satu di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Tenaga teknis perpustakaan dengan pendidikan minimal diploma dua dan mendapatkan pelatihan kepustakawan dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi
4. Tenaga administrasi perpustakaan merupakan pegawai yang berkerja di perpustakaan namun tidak berpendidikan dibidang perpustakaan.

Selain tenaga perpustakaan, untuk mencapai tujuan dari perpustakaan yang nantinya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas institusi, perpustakaan perguruan tinggi perlu memperhatikan koleksi yang terdapat didalam perpustakaan mereka agar mampu memfasilitasi kebutuhan informasi namun tetap memperhatikan kesesuaian dengan yang dibutuhkan masing-masing jurusan yang terdapat di institusi perguruan tinggi. Menurut (Suryana, 1994: 30-31) menjelaskan tiga kategori dalam pemiliha koleksi perpustakaan, pertama *faham idealisme*,

faham ini mendukung terbentuknya masyarakat ilmiah dan maju, dimana yang menjadi pilihannya adalah buku-buku berkualitas tanpa memperhatikan *the needs*, *interest* serta selera pemakainya. Tujuan akhir dari faham ini terbentuknya koleksi lengkap, kuat, tepat serta berkualitas tinggi.

Kedua *faham realisme*, pengembangan dan pengadaan koleksi dipandang dari faham ini mengacu pada realitas kebutuhan target yang dilayaninya saja sedangkan kualitas koleksi menjadi faktor sekunder. Tujuan sementara yang diinginkan faham ini adalah terbentuknya koleksi yang sesuai dengan tuntutan atau keinginan pengguna. Ketiga *faham kompromisme*, faham ini memperhatikan pengadaan koleksi dalam dua sudut pandang, pengembangan koleksi untuk memenuhi tujuan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pemakai mendapat perhatian yang sama. Tujuan faham ini untuk terbentuknya koleksi yang mendekati tuntutan pembaca.

Dalam menjalankan sebuah perpustakaan perguruan tinggi tidak terlepas dari koleksi yang dimilikinya karena koleksi merupakan aset penting bagi sebuah perpustakaan maka ketentuan jumlah dan jenis koleksi perpustakaan perguruan tinggi telah diatur dalam (SNP, 2011) berikut adalah aturan standar jumlah dan jenis koleksi yang diperlu dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi:

1. Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam terdiri atas fiksi dan nonfiksi.
2. Koleksi nonfiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.
3. Jumlah buku wajib dihitung menggunakan rumus 1 program studi X (144 sks dibagi 2 sks per mata kuliah) X 2 judul permata kuliah = 144 judul buku wajib per program studi.



4. Judul buku pengembangan = 2 X jumlah buku wajib.
5. Koleksi AV (judul) = 2% dari total jumlah judul koleksi non AV.
6. Jurnal ilmiah minimal 1 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
7. Majalah ilmiah populer minimal 1 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
8. Muatan lokal (*local content*) yang terdiri dari hasil karya ilmiah civitas akademika (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di media massa, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus).

Untuk melengkapi performa pelayanan yang diberikan serta memberikan kenyamanan pemustaka maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dalam sebuah perpustakaan, mengingat proses pembelajar tidak hanya dapat berlangsung didalam kelas namun dapat berjalan ditempat lain seperti laboratorium, lapangan atau perpustakaan. Maka yang diperlukan sebuah perpustakaan agar dapat memfasilitasi pemustaka adalah menyediakan sarana dan prasarana seperti gedung, ruangan serta teknologi informasi yang ada di perpustakaan.

Media teknologi saat ini menjadi penting bagi sebuah perpustakaan, mengingat dengan perkembangan teknologi informasi yang menjadikan proses pembelajaran lebih dekat dengan teknologi. Pada aspek sarana dan prasarana perpustakaan yang menunjang kegiatan di lingkungan perguruan tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) mengaturnya dalam (SNP, 2011) sebagai berikut:

1. Perpustakaan dapat menyediakan gedung/luas lantai jika jumlah mahasiswa >1000 oranga maka luas gedung/lantai yang diperlukan adalah 200 m<sup>2</sup>.

2. Untuk jumlah persentase besar ruang perpustakaan meliputi area koleksi perpustakaan 45%, area pemustaka 25%, area kerja pustakawan 10% serta area lainnya (toilet, ruang tamu, ruang seminar/teater, lobi) adalah 20%
3. Sarana yang diperlukan perpustakaan perguruan tinggi adalah 1 set/pengguna perabot kerja agar dapat menunjang perkerjaan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan, 1 set/perpustakaan perabot penyimpanan yang digunakan sebagai penyimpanan koleksi serta peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan, 1 set/perpustakaan peralatan multimedia sekurang-kurangnya terdiri atas 1 set komputer, dan 1 set/perpustakaan perlengkapan lain minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka.

Program yang dilaksanakan perpustakaan juga mengacu pada visi dan misi institusi perguruan tinggi yang menjadi lembaga induk dari perpustakaan, maka dengan menjalankan program yang sesuai dan menghasilkan target maka akan dapat membantu institusi meningkatkan daya saing serta kualitas institusi. Program perpustakaan erat kaitannya dengan layanan yang terdapat di perpustakaan.

Dalam rangka melaksanakan fungsi serta tugas pokoknya, “perpustakaan perguruan tinggi membuat program kerja dan dilaksanakan minimal program kerja semesteran dan program kerja tahunan” (SNP, 2011). Program kerja perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai visi dan misi perpustakaan. Karena program kerja tersebut dibentuk berlandaskan tugas dan fungsi yang sudah ditetapkan sebelumnya.